

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang surplus modal dan defisit modal untuk melakukan interaksi jual-beli. Pasar modal sendiri memiliki beberapa instrumen yang bisa diperjual belikan, salah satunya adalah saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling sering dipilih oleh investor karena dinilai bisa memberikan keuntungan yang cukup menarik.

Keberadaan pasar modal dalam suatu negara menjadi sesuatu hal yang penting di era sekarang ini. Bisa kita lihat jika sekarang ini pasar modal sangat dibutuhkan sebagai bagian dalam realisasi program pemerintah, tidak hanya menghimpun modal saja tetapi juga sebagai alternatif investasi (Fatmawati & Beik, 2013). Salah satu contoh investasi yang berisiko adalah pembelian saham. Pembelian saham di Indonesia bisa melalui suatu bursa yang biasa di sebut Bursa Efek Indonesia.

Sekarang ini Bursa Efek Indonesia memiliki 22 jenis indeks saham, salah satunya adalah JII (*Jakarta Islamic Index*). Diperkenalkan untuk pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000, JII adalah alat ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Hanya 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja baik dan likuiditas tinggi yang bisa terdaftar di JII. Setiap 6 bulan Bursa Efek Indonesia akan melakukan *review*, jika terdapat saham yang kriterianya tidak

memenuhi seleksi maka saham terdaftar bisa dikeluarkan dan digantikan dengan saham lainnya yang memenuhi kriteria (www.idx.co.id diakses pada 24 Maret 2019). Hadirnya JII merupakan langkah awal perkembangan transaksi saham syariah di Indonesia. Indeks ini bisa menjadi acuan ataupun pedoman bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya secara syariah, tanpa harus khawatir tercampur dengan riba.

Dalam kegiatan transaksi jual beli di pasar modal, harga saham merupakan salah satu indikator ukuran keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi hal tersebut bisa mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi (Novasari, 2013).

Ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi harga saham baik dari sisi internal maupun eksternal. Contoh variabel yang mempengaruhi harga saham dari internal perusahaan yakni dividen, pertumbuhan penjualan, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas (Deitiana, 2011). Selain itu juga ditemukan bahwa struktur modal bisa mempengaruhi harga saham (Purnamawati, 2016).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan juga sebagai tolak ukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Wibowo dan Wartini (2012) dengan profitabilitas yang stabil maka perusahaan akan bisa menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari (2017) menyatakan jika *earning per share* dan *return on asset* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sebaliknya, menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018), serta Mogonta dan Pandowo (2016) variabel *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Aprilian dan Hapsari (2014) serta Lestari dan Sabrina (2013) juga mengungkapkan jika *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ration (DER) adalah salah satu ukuran dari rasio Struktur Modal yang diartikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Wicaksono, 2014). *DER* yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi pula, hal inilah yang biasanya dihindari oleh investor. Karena semakin tinggi pendanaan perusahaan melalui hutang semakin tinggi pula risiko kebangkrutannya (Widayanti dan Colline, 2017). Namun sebaliknya *DER* yang tinggi juga bisa memberikan kesempatan pada perusahaan dalam mendapat laba yang lebih besar pula dengan cara mengelola penggunaan hutang untuk pembelian *asset* (Gursida, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2016), Fitriani (2016), serta Widayanti dan Colline (2017) menunjukkan jika ditemukan pengaruh antara *DER* dengan harga saham.

Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2012), dan Wicaksono (2014) menunjukkan jika tidak adanya pengaruh antara *DER* terhadap harga saham.

Menurut pendapat Martono dan Harjito (2010), kebijakan dividen menentukan apakah laba yang didapatkan oleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menanamkan modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kebijakan dividen adalah salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Windiarti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Windiarti (2017), Nugraha dan Sudaryanto (2016) menyatakan bahwa *DPR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Maulidya (2015), Surya (2016), serta Hussainey, Mgbame, dan Aruoriwo (2011) menyatakan jika *DPR* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Prospek perusahaan di masa depan bisa kita lihat melalui pertumbuhan penjualannya. Jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat maka keuntungan juga meningkat, hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dari tahun ketahun (Soekarno, Sitawati, dan Sam'ani, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap (2012), serta Soekarno, Sitawati, dan Sam'ani (2016) menunjukkan jika ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Sebaliknya menurut Maulidya (2015), Windiarti (2017), serta Bailia, Tommy, dan Baramulli (2016) tidak ditemukan pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2013-2017”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017?
2. Apakah struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017?
3. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017?
4. Apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *EPS*, *ROA*, *DER*, *DPR*, *Sales Growth* terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Agar harga saham perusahaan selalu dalam kondisi baik.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, khusus nya bidang syariah sehingga bisa memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi.